

WOMEN'S STRUGGLE : SEJUTA KARYA DARI GURU PAUD DI DESA KALIMANAH KULON

¹*Aora Wisela Ningrum*, ²*Ismi Mutiara Putri Santoso*, ³*Rizqi Annafri Hidayat*, ⁴*Rizal Subarkah*, ⁵*Vivi Ariyanti*

¹Perbandingan Madzhab, Syariah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

²Bimbingan dan Konseling Islam, Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

³Hukum Keluarga Islam, Syariah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

⁴Hukum Keluarga Islam, Syariah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

⁵Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

**E-mail: aoraningrum@gmail.com*

Abstract

Today's women make significant contributions in many areas of community life as much as in the village economy. It is no small thing to build a village economy, to build an innovative and creative effort. This scientific article will discuss the devotion of a paud teacher figure that contributes to the development of village recordings and the potential of women in particular. The methods used were qualitative, the type of field research with observation techniques and interviews performed simultaneously with community outreach programs. The study is hoped to be both a solution and an inspiration to women who have the potential for self-development and can contribute toward the development of the village primarily in the economic sector.

Key words: women, works, struggles

Abstrak

Perempuan dewasa ini sudah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat seperti halnya dalam sektor perekonomian desa. Membangun perekonomian desa bukanlah hal yang mudah seperti halnya dalam mencari modal, membangun inovatif dan hasil usaha kreatif. Artikel ilmiah ini akan membahas tentang pengabdian dari sosok guru PAUD yang memberikan kontribusi dalam membangun perekonomian desa dan potensi perempuan khususnya. Metode yang digunakan bersifat kualitatif, jenis penelitiannya lapangan dengan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan bersamaan saat adanya program pengabdian masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi maupun inspirasi bagi kaum perempuan yang memiliki potensi dalam mengembangkan dirinya serta dapat menyumbang kemajuan bagi desanya terutama dalam sektor perekonomian.

Kata kunci : Perempuan, Karya, Perjuangan

PENDAHULUAN

Sektor usaha mikro, menengah Indonesia ini sebagian besar mengalami kesulitan dengan masalah modal (Umi M, 2019) . Pengelolaan kewirausahaan kreatif yang dilakukan oleh guru PAUD di Kalimantan Kulon dapat menjadi solusi permasalahan modal yang dikembangkan melalui usaha rumahan. Bahan baku yang dibutuhkan juga mudah didapatkan serta distribusi hasil usaha yang sesuai dengan kebutuhan rumah tangga dan khususnya kaum milenial. Guru PAUD ini menawarkan inovasi yang sangat efektif untuk menaikkan citra desa dan tentunya mendapat pemasukan lebih dari pekerjaan utamanya.

Di era sekarang ini sosok perempuan tidak kalah hebatnya, bahkan sosok perempuan selain bisa bekerja mencukupi kebutuhan dirinya dan keluarga, perempuan yang di paparkan di dalam artikel ini juga hebat dan kreatif di dalam bidangnya. Selain menjadi guru di PAUD Kemuning di Desa Kalimantan Kulon juga memiliki pekerjaan sampingan yang sangat kreatif dan inovatif, seperti membuat bucket dan membua sapu, vas bunga, hiasan pojok rumah, hiasan dinding dan sebagainya. Kekreatifannya ini tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri, melainkan untuk orang lain karena pekerjaan sampingannya itu bisa untuk memperkerjakan orang lain.

Pada artikel ini bertujuan untuk mengenalkan tentang 2 sosok guru PAUD Kemuning di desa Kalimantan Kulon Purbalingga yang memiliki jiwa kreativitas tinggi yang sangat berpengaruh positif untuk lingkungan sekitar. Sebuah pencapaian pastinya tidak lepas dari sebuah proses kreatif yang dimunculkan sehingga menghasilkan sesuatu yang dapat dijadikan contoh ataupun *gebrakan* di desa Kalimantan Kulon khususnya (Abdul H A, 12). Dua sosok guru paud ini memiliki usaha membuat *bouquet* dan membuat sapu. Pembuatan sapu ini memanfaatkan glagah sebagai bahan utama dalam pembuatan sapu. Dengan adanya usaha tersebut seorang guru bisa membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dan meringankan ekonomi mereka.

Kerja kreatif dan usahanya menjadi sebuah contoh positif yang pantas untuk mengembangkan potensi desa dan meningkatkan pengaruh perempuan pada khususnya dalam lingkup sosial. Meskipun mereka perempuan tetapi usaha, ide, proses kreatif, pekerjaan, semua bisa dikembangkan dan sukses. Salah satu guru PAUD yang menjadi inspirasi yaitu Utien Priyanti,S.Pd (Bu Utien) yang mana tidak hanya memiliki usaha membuat sapu dan menjadi guru di PAUD, tetapi karena semangatnya yang membara dan jiwa untuk memberikan pengabdian untuk Desa Kalimantan Kulon di Purbalingga ini, beliau juga menjadi Koor PKK di Desa Kalimantan Kulon Purbalingga serta sering untuk mengisi acara pengajian ibu-ibu di Desa Kalimantan Kulon. Tak hanya itu adapun guru PAUD yang juga menjadi pokok bahasan ini yaitu Meilia Dwi Nur Azizah (Bu Lia) yang mana juga memiliki pekerjaan sampingan membuat *bouquet* untuk berbagai acara sesuai permintaan pelanggan. Kerja kerasnya untuk memberikan yang terbaik di Desa Kalimantan Kulon berhasil dan terus berjalan hingga saat ini. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa perjuangan yang sungguh-sungguh dalam memberikan kebermanfaatan akan selalu berjalan dan bertahan.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang hasilnya berbentuk kalimat deskriptif untuk memaparkan tentang gambaran dari sosok perempuan hebat yaitu dua orang guru di PAUD Desa Kalimantan

Kulon. Metode penelitian kualitatif ini digunakan karena salah satu pendekatan yang paling efektif untuk mendeskripsikan pengalaman dan sudut pandang individu ataupun kelompok terhadap topik yang dipilih. Tujuan penelitian kualitatif ini dilakukan adalah untuk mengkaji dan memahami proses yang terjadi dalam situasi maupun keadaan yang realistik agar informasi yang didapatkan relevan serta kajiannya mampu dicapai. Penelitian kualitatif bertujuan pula untuk mendekati dunia subjek yang dikaji dan memahami situasi sebenarnya yang dialami oleh subjek kajian dan dipikirkan oleh mereka di samping mengetahui perasaan dan pendapat mereka secara langsung. Metode ini juga menggunakan pengetahuan umum yang sebelumnya sudah diketahui dan tidak dinyatakan dalam bentuk proposisi serta hipotesis, Sehingga penelitian kualitatif ini tidak mempunyai hipotesis yang hendak di uji.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Observasi dijalankan agar penulis tahu apa saja yang harus penulis paparkan dan pertanyakan pada sesi wawancara berlangsung. Tak hanya itu observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan perilaku secara sistematis dengan tujuan pembuatan instruksi, manajemen, dan layanan terhadap subjek. Mengobservasi berarti memperhatikan, mengamati secara intensif, dengan fokus pada satu bagian tertentu atau secara keseluruhan. Hal ini berarti menangkap informasi mengenai gambaran menyeluruh dan detail yang signifikan (Novianti, 2012). Wawancara ialah mengumpulkan informasi yang lengkap dan akurat sehingga tidak ada rekam di dalamnya dalam memberikan informasi kepada pembaca. Teknik wawancara ini dilakukan karena subjek tersebut merupakan warga desa Kalimanah Kulon yang memiliki integritas disana. Dalam proses wawancara, si pewawancara memantau semua yang diucapkan oleh dan bahasa tubuh dari orang yang diwawancarai, dengan menciptakan suasana yang hangat dan santai. Yakni, suasana yang kondusif bagi berlangsungnya wawancara. Wawancara sendiri dilakukan kepada Bu Lia dan Bu Utien selaku dua wanita hebat dengan penuh karyanya pada saat juga pelaksanaan kegiatan KKN saat itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan maupun penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan oranglain tetapi juga memungkinkan secara otodidak atau mandiri (Kalsum, 2021). Adanya pendidikan tidaklah lepas dari sosok seorang guru, yang mana guru adalah seseorang yang mendedikasikan dirinya untuk mengajar. Namun pengertian tersebut tidaklah serta merta dalam ranah formalitas sebagaimana yang kita ketahui, lebih dari sekedar itu. Guru adalah poros utama pendidikan, ia menjadi penentu kemampuan suatu negara di masa depan. Secara umum, tugas guru adalah mengajar siswa-siswi agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang perjalanan. Selain itu juga mempunyai tanggung jawab dalam mendidik siswa-siswi agar mempunyai sikap dan tingkah laku yang baik, entah itu di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik maupun non fisik, memberikan penilaian dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik (Kalsum, 2021).

Adapun beberapa pengertian guru menurut undang-undang maupun beberapa ahli sebagai berikut :

- a. Guru adalah tenaga pendidik profesional dibidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa sekolah dasar hingga sekolah menengah (Undang-undang No.14 Tahun 2005).
- b. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamog belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan khususnya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (UU No.20 Tahun 2003, sistem pendidikan nasional).
- c. Guru adalah seseorang yang memiliki kewenangan dan tugas dalam dunia pendidikan serta pengajaran lembaga pendidikan formal.
- d. Guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri.
- e. Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Profesional guru dipandang sebuah proses yang bergerak dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketidakmatangan menjadi matang, dari diarahkan oleh orang lain menjadi diarahkan diri sendiri. (Kalsum, 2021)

Dari pengertian Guru tersebut sangat penting peran guru dalam membentuk karakter siswa-siswi. Seorang guru mempunyai tiga tugas pokok yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan (*civic mission*). Guru harus memberikan nilai-nilai yang berisi pengetahuan masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, pilihan nilai hidup dan praktek-praktek komunikasi. Guru sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa. Seorang Guru pula yang tidak hanya mengajar namun juga mempunyai kemampuan mengembangkan dirinya memajukan desa dimana ia tinggal jauh lebih penting. Karena, seorang guru yang sudah ditempa dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi memiliki potensi yang besar dari kesadaran maupun kemampuan yang dimiliki untuk lebih memajukan desanya.

Bu Lia dan Bu Utien adalah guru PAUD Kemuning yang ada di Kalimanah Kulon, beliau tidak hanya berprofesi sebagai guru namun juga seorang pejuang dengan potensi yang ada pada diri beliau. Di sela kesibukannya beliau memiliki usaha sampingan yaitu menerima pesanan *bouquet*, pernik-pernik ulang tahun maupun sapu. Tak hanya kedua guru hebat tersebut, namun wanita di desa Kalimanah Kulon dapat dikatakan minim pengangguran. Bukan sekedar menambah kekayaan namun sebagai bentuk sumbangsih untuk dapat berkarya, berjuang dan bermanfaat untuk sesama. Bu Lia dan Bu Utien adalah contoh Wanita tangguh yang memberikan peluang besar dalam kemajuan UMKM

di desa Kalimanah Kulon. Dari hasil wawancara dapat diketahui alasan mengapa beliau melakukan hal demikian. Karena keinginannya untuk membuktikan Wanita tidak hanya bertahan pada tiga hal dalam urusan rumah tangga yang biasa dikenal dengan urusan “sumur, dapur dan kasur” namun juga dapat berkiprah untuk kesejahteraan bersama maupun kemajuan desa.

1. Latar Belakang Perjuangan Sosok Guru PAUD di Desa Kalimanah Kulon

Guru pendidikan anak usia dini merupakan ujung tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, karena itu harus benar-benar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik anak. Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi selama KKN berlangsung, yang melatarbelakangi Bu Utien dalam menekuni usaha sapu adalah meneruskan usaha kedua orangtuanya serta memberikan kontribusi kepada UMKM di desanya, melihat beliau juga aktif terlibat dalam kegiatan di desa Kalimanah Kulon. Tak hanya itu, beliau juga sosok wanita yang penting karena kemampuan serta pengalaman panjang beliau dalam berdagang. Perjuangan beliau sudah dimulai sejak dahulu sampai pada saat ini pun masih menjadi guru PAUD Kemuning serta bekerjasama baik dengan Bu Lia yang dahulunya berguru pula kepada Bu Utien di PAUD tersebut.

Selain itu yang melatarbelakangi Bu Lia yang memiliki usaha sampingan membuat *bouquet* sebenarnya hanya iseng dan melihat peluang yang cukup menguntungkan. Disamping itu pula potensi yang dimiliki Bu Lia turut bersumbangsih mendorong kualitas UMKM yang ada di desanya. Terbukti benar banyak pelanggan yang memintanya membuat berbagai jenis *bouquet* untuk berbagai acara serta hasil yang sangat memuaskan. Dari berbagai percobaan yang telah beliau lakukan memberikan pula pemasukan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemampuan yang beliau miliki juga dikembangkan dalam pembelajaran terhadap anak didiknya di kala ada kesempatan agar kedepannya anak-anak PAUD yang sedang dalam masa *golden age* memiliki memori yang membekas dalam hal berkarya, berpikir kreatif dan inovatif. Pentingnya guru PAUD menjadi sebuah keharusan karena guru PAUD akan mengembangkan masa *golden age* dengan sangat baik. Menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar atau istilah sekarang dikenal dengan masa 1000 hari pertama anak dimana pada masa itu adalah masa peka belajar anak dimulai dari anak dalam kandungan sampai 1000 hari pertama kehidupannya. Pelatihan sederhana yang diberikan untuk anak-anak PAUD khususnya juga guna mempersiapkan anak-anak menghadapi masa depan yang diprediksi mengharuskan seseorang memiliki kreatifitas tinggi dan dapat menghadapi perubahan yang berarti.

2. Peran Perempuan dalam Membangun Desa

Perempuan seringkali dianggap lemah dan kurang dalam membangun sosialisasi di masyarakat, sehingga peran perempuan dianggap remeh. Namun, dalam kenyataannya keterlibatan perempuan dalam segala bidang memberikan hasil yang tidak diragukan lagi. Keterlibatan perempuan menjadi syarat mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan. Negara tidak mungkin sejahtera jika para perempuannya dibiarkan tertinggal, tersisihkan dan tertindas. Seperti yang diungkapkan oleh Vivekananda (Darwin 2005) bahwa: negara dan bangsa yang tidak menghormati kaum perempuannya tidak akan pernah menjadi besar, baik di saat ini maupun di masa depan. Satu alasan mendasar sebagai penyebab kejatuhan bangsa secara drastis adalah karena tidak memiliki rasa hormat pada kehidupan perempuan yang dilukiskan sebagai sakti (istri). Sehingga pembangunan yang utuh dan menyeluruh dari suatu negara menuntut peranan penuh dari kaum perempuan dalam segala bidang kehidupan. Bahwa wanita baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber insan pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria dalam segenap kegiatan pembangunan di segala bidang kehidupan. Peran perempuan juga telah diakomodir oleh segenap peraturan pembangunan nasional, seperti UU No 6 tahun 2014 tentang desa, yang menyajikan keterlibatan perempuan yang sangat diperlukan bagi keberhasilan pembangunan desa.

Dapat pula tercermin dalam kegiatan yang ada di Kalimanah Kulon, perempuan mengambil alih banyak bidang dalam membangun desa. Seperti halnya Bu Lia dan Bu Utien, sosok guru PAUD Kemuning yang berkiprah dalam dunia pendidikan, sosial, kesehatan maupun perekonomian desa. Sumbangsih beliau dengan melibatkan diri membangun kemajuan desa bukan dalam waktu singkat, pengabdianya memakan waktu yang cukup lama sehingga cukup terasa perubahan desa dari waktu ke waktu. Hal-hal yang dapat diterapkan masyarakat dewasa ini khususnya oleh kaum perempuan Indonesia adalah kerja kreatif, memperjuangkan hak-hak perempuan di tengah masyarakat dengan cara kerja kreatif juga memberikan ampak yang cukup signifikan seperti halnya beliau dalam berkiprah di desanya. Kerja kreatif tidak hanya berpacu pada hasil namun juga kebermanfaatan pada sekitar, tidak memandang bahwa kerja untuk memenuhi kebutuhan namun juga memberikan pelajaran tentang peran perempuan didalamnya. Kerja kreatif yang dilakukan oleh beliau menjawab tantangan masa yang semakin mengharuskan seseorang memiliki kreatifitas dan berpikir inovatif dalam hidupnya.

Dalam kehidupan sehari-hari Bu Lia dan Bu Utien bagaikan tiada istirahat, kegiatan demi kegiatan tidak pernah hentinya. Meskipun kegiatan belajar mengajar di PAUD Kemuning diselenggarakan Senin sampai Kamis namun hari setelahnya pun tidak lekang dari kata sibuk. Bu Utien sebagai Koor PKK di Desa Kalimanah Kulon, juga memberikan dan membantu dalam kegiatan-kegiatan PKK selama ini, seperti Kegiatan Pertemuan Rutin dalam Rakor PKK yang dilaksanakan setiap hari Sabtu dalam sebulan sekali untuk memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada ibu-ibu PKK dan anggotanya. Ada juga Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Jumat yaitu PJB (Pemeriksaan Jentik berkala) ini dilakukan agar bisa menjadi bahan pertimbangan sendiri bagi ibu-ibu atau bapak-bapak serta warga di Desa Kalimanah Kulon bahwa akan berbahaya apabila terkena atau terserang penyakit yang disebabkan oleh nyamuk, jadi sangat berguna sekali dengan

diadakannya kegiatan ini agar bisa membuat kita bisa lebih waspada akan penyakit dan selalu berpikir bahwa kesehatan sangat penting dan mahal harganya.

Bu Utien yang memiliki usaha sapu dari gelagah pohon kelapa memproduksi setiap hari dan menyetorkannya ke beberapa toko dan pasar-pasar sekitar bahkan sudah meluas sampai ke luar Purbalingga. Memang terlihat sederhana namun bagi masyarakat sapu sangatlah berperan penting bahkan eksistensinya masih diakui sekalipun sudah ada jenis sapu berbahan nylon. Usaha sapu yang sudah berdiri cukup lama meski tempat produksinya sederhana namun dapat menafkahi hidupnya serta kedua anaknya yang mana salah satunya sedang mengenyam pendidikan kuliah di salah satu universitas yang ada di Purwokerto. Tidak ada perjuangan yang sia-sia mungkin itu adalah kalimat yang tepat untuk menggambarkan sosok Bu Utien dan kiprahnya di Desa Kalimanah Kulon.

Bu Lia dalam kehidupan sehari-harinya selain menjadi guru PAUD juga memiliki usaha *bouquet* ini tidak kalah luar biasanya, beliau seringkali mendapat pesanan yang mengharuskan mengorbankan waktu istirahatnya demi memberikan yang terbaik untuk para pelanggannya. Seringkali mengerjakan sampai dini hari, dan beristirahat dikala orang-orang sekitar mulai melakukan aktifitas di pagi hari. Tak hanya itu, beliau juga seorang ibu dari kedua putrinya yang masih kecil. Meskipun beliau bukan bagian dari keanggotaan perangkat desa ataupun kader namun beliau juga sering dibutuhkan untuk berbagai kepentingan yang ada di desa. Di desa Kalimanah Kulon Bu Lia terkenal karena memiliki kemampuan yang kreatif dan berpikir inovatif. Kerajinan apapun yang beliau buat pasti menghasilkan hasil yang memuaskan, indah dan rapi. Banyak perlombaan yang beliau ikuti untuk mengasah keahlian dalam bidang kerajinan tangan, meskipun demikian beliau selalu sederhana dalam hidupnya. Kesederhanaan tersebut tercermin betul dalam kehidupan sehari-harinya dari mulai tutur kata beliau maupun pada saat menyikapi suatu persoalan serius. Satu hal lagi yang menarik dari beliau yaitu menjadi guru mengaji di salah satu TPQ di Kalimanah Kulon yaitu TPQ Siratal Mustaqim, beliau aktif di bidang keagamaan dan pendidikan. Tak hanya memberikan bekal tentang kreatifitas di bidang pendidikan namun juga menularkan pula dalam bidang keagamaan yang sedang beliau tekuni.

Anak-anak Desa Kalimanah Kulon sangat antusias terhadap apapun yang diberikan oleh Bu Lia, baik pengajaran dalam pendidikan maupun keagamaan. Bu Lia sosok guru maupun ibu yang tidak pelit ilmu, seringkali beliau pun berbagi mengenai kemampuannya dalam berkreasi. Suatu ketika diadakan perlombaan kudapan dan merangkai bunga, beliau dengan mudahnya menilai dan memberikan penjelasan mengenai kriteria dan penilaian terhadap hasil dari para peserta lomba. Meskipun beliau bukan juri dalam kegiatan tersebut namun beliau memberikan arahan yang mempermudah juri dalam memberikan penilaian sehingga sesuai dengan kriteria panitia. Pada saat lomba kudapan pun tercermin betul pula bagaimana beliau memahami rasa dan membaca resep dari setiap gigitan yang beliau cicipi. Memang tidak mudah memiliki kepekaan terhadap suatu hal apalagi berbicara mengenai karya dan rasa, butuh waktu yang cukup lama serta pemahaman yang matang sekalipun sedang dalam proses belajar karena kepekaan datang dari hati yang sabar dan tidak sukar dalam berlatih.

Bu Lia dan Bu Utien tak hentinya memberikan kesan yang menarik untuk dijadikan contoh baik sebagai sosok yang memiliki integritas dalam bermasyarakat, guru yang

hebat dalam mendidik anak-anak PAUD di masa *golden age* serta seorang ibu yang tidak pernah lelah mendidik serta memberikan ilmu dimanapun beliau berada. Kisah beliau memberikan pesan kepada para perempuan bahwa berjuang tidak harus berperang, menjadi hebat tidak harus terkenal nama, menjadi inspirasi tidak harus saling menjatuhkan dalam memberikan kebermanfaatan bagi sesama. Jika kita dapat bermanfaat bagi orang lain maka kita juga akan merasakan hidup yang jauh dari kesengsaraan, tak hanya itu hidup dengan kesederhanaan juga memberikan hidup kita ketenangan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwasanya peran perempuan dalam membangun desa sangatlah penting terlepas dari profesi utama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan kesetaraan gender bukan berarti menyamakan antara laki-laki dan perempuan namun mengenai sama pentingnya peran antara laki-laki dan perempuan dalam melibatkan diri. Bu Lia dan Bu Utien adalah salah dua dari banyaknya sosok perempuan hebat yang ada di desa Kalimanah Kulon, beliau memberikan kontribusi besar dalam membangun desa. Beliau pula cermin bagaimana Desa Kalimanah Kulon maju dengan membangun jiwa-jiwa perempuan di dalamnya karena perempuan juga memiliki peran penting. Dapat dilihat dari UMKM yang ada di Kalimanah Kulon, perempuan menjadi mayoritas. Perjuangan Bu Lia dan Bu Utien mendedikasikan diri memberikan kontribusi maupun kemampuan kepada anak-anak didik PAUD namun juga kepada desa Kalimanah Kulon mencerminkan bahwa perempuan juga sama hebatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Umi, M. Suharto Daluti, D. Agus, S. dkk. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Industri Kreatif Bagi Jamaah Wanita Majelis Taklim di Desa Kepek. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*. 14, doi : 10.47200/jnajpm.v4i2.556
- Abdul H A, (2012). Proses Kreatif A. Samad Said dalam Penghasilan Karya Kreatif. *Jurnal Bahasa dan Sastra Melayu*. 156.
- Kalsum,Umi. (2021). Peran Guru dalam Menyikapi Modalitas Gaya Belajar yang Beragam dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Scientic of Mandalika*, 2(1), 12, doi: 10.36312/%20(jsm).v2i1%20(Januari.439
- Novianti, Ria. (2012). Teknik Observasi bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild*, 1(1), doi: 10.33578/jpsbe.v1i1.1621
- Darwin, Muhadjir Muhammad. 2005. Negara dan Perempuan: Reorientasi Kebijakan Publik. Yogyakarta: Media Wacana